

**PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT DAN EKSPOR TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Salsa Nabilla Putri

Nomor Mahasiswa : 19312286

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA 2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT DAN EKSPOR TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama: Salsa Nabilla Putri

No Mahasiswa: 19312286

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis bahkan diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2023



Penyusun,

(Salsa Nabilla Putri)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi
dengan judul:**

**PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT DAN EKSPOR TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

Hasil penelitian

Diajukan oleh:

Nama: Salsa Nabilla Putri

No. Mahasiswa: 19312286

Program Studi: Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 01 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Ekspor terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2020-2022

Disusun oleh : SALSA NABILLA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 19312286

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 08 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif, S.P., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(Q.S. Al-Ankabut: 6)

“Di mana bumi dipijak, disinan langik dijunjuang.

Alam Takambang Jadi Guru.”

(Budaya Alam Minangkabau)

*“My life been magic seems fantastic, I used to have a hole in the wall with a
mattress, it’s funny when you want it, suddenly you have it, you find that your
gold’s just plastic. I worked my whole life, just to get high, just to realize,*

Everything I need is on the ground.”

(Rose Blackpink, 2020)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, nikmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi serta menyelesaikan studi jenjang Strata-1 dan memperoleh gelar Sarjana Program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, ibu Hj. Darmawati dan ayah H. Alfitrizal, Malin Kayo yang selalu memberikan doa, motivasi, bahkan semangat kepada penulis. Semoga di setiap langkah dan tetes keringat ibu dan ayah, Allah SWT. selalu memberikan berkah dan dihadiahkan surga firdaus nantinya kelak untuk ibu dan ayah tercinta aamiin.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor UII periode 2022-2026.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertiPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

6. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan waktu, tenaga, bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Rezky Lailatul Putra selaku kakak penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Irfan Naufal Abiyyu selaku adik penulis yang sudah memberikan semangat, doa, guyonan dan canda tawa sehingga penulis dapat terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Luthfiatul Afifah Lubis dan Salsabila Putri Ramdhani selaku teman bahkan sahabat penulis yang sudah membantu memberikan semangat sedari semester awal hingga akhir, dan juga membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
10. Keke, Atul, dan Dhiyah selaku sahabat penulis yang selalu memberikan kekuatan selama di perantauan ini, dan juga selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga apa yang dipelajari bersama selama ini bisa berguna di kelak harinya. Terimakasih juga sudah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Taufik Hariadi Sibarani yang selalu memberikan motivasi, arahan dan juga kekuatan dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir, dan terimakasih sudah selalu ada menemani penulis selama ini.
12. Rose, Jennie, Jisso, Lisa Blackpink yang selalu memberikan dukungan dengan musik lagu mereka sehingga membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-Teman Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, terimakasih telah memberikan pengalaman dan bantuannya. Terimakasih sebesar-besarnya.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu sebagaimana yang sudah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sebesar-besarnya. Semoga kita semua diberikan perlindungan dan rahmat Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum w.wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2023

Penulis,



(Salsa Nabilla Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	3
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	4
MOTTO	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR TABEL	13
ABSTRAK	14
ABSTRACT	15
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Kuantitatif	6
2.1.2 Indeks Harga Saham	7
2.1.3 Ekspor	7
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	8
2.2. Penelitian Terdahulu	9
2.3. Pengembangan Hipotesis	11
2.3.1 Harga Kelapa Sawit	11
2.3.2 Ekspor	12
2.3.3 Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Tingkat Ekspor terhadap Indeks Harga Saham	12
2.4. Kerangka Pemikiran	13
BAB III	15
3.1. Populasi dan Sampel	15



3.1.1	Populasi	15
3.1.2	Sampel	15
3.2.	Jenis dan Sumber Data	16
3.3.	Metode Pengumpulan Data	16
3.4.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	16
3.4.1	<i>Variabel Terikat (Dependen)</i>	16
3.4.2	<i>Variabel Bebas (Independen)</i>	17
3.4.2.1	Harga Kelapa Sawit	17
3.4.2.2	Tingkat Ekspor	17
3.5.	Metode Analisis	18
3.5.1	Statistik Deskriptif	18
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	18
3.5.2.1	Uji Normalitas	18
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	18
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	19
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	19
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	19
3.5.4	Uji Hipotesis	20
BAB IV		21
4.1.	Deskripsi dan Penelitian	21
4.2.	Hasil dan Analisis	21
4.2.1	Statistik Deskriptif	21
4.2.2	Uji Normalitas	22
4.2.3	Uji Multikolinearitas	23
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	24
4.2.5	Uji Autokorelasi	24
4.3.	Hasil Pengujian Data	25
4.3.1	Analisis Regresi Berganda	25
4.3.2	Uji T	26
4.3.3	Uji F	27
4.4.	Pembahasan	28
4.4.1	Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Indeks Harga Saham	28
4.4.2	Pengaruh Tingkat Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham	29

4.4.3	Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Tingkat Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham	31
BAB V		33
5.1.	Kesimpulan	33
5.2.	Keterbatasan Penelitian	33
5.3.	Saran	33
Daftar Pustaka		35
LAMPIRAN		37
Lampiran 1. Data Sampel Penelitian		37
Lampiran 2. Indeks Harga Saham		37
Lampiran 3. Harga Kelapa Sawit		38
Lampiran 4. Tingkat Ekspor		38
Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif		39
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinieritas		39
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas		40
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda		40
Lampiran 9. Hasil Uji F		40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

14



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data	21
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	22
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	23
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	23
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	24
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	24
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	25
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	28



ABSTRAK

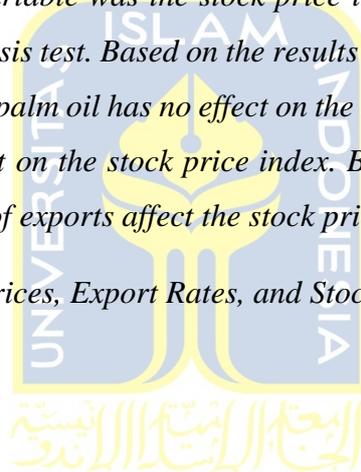
Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari harga kelapa sawit dan tingkat ekspor terhadap indeks harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diambil dari annual report ataupun laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling dalam mendapatkan data penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dari populasi 24 perusahaan dan menggunakan time series periode 2020 sampai dengan 2022. Variabel independen pada penelitian ini yaitu harga kelapa sawit dan tingkat ekspor, sedangkan variabel dependennya yaitu indeks harga saham. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji analisis penelitian menunjukkan bahwa harga kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, dan tingkat ekspor berpengaruh terhadap indeks harga saham. Namun secara simultan harga kelapa sawit dan tingkat ekspor berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Kata Kunci: Harga Kelapa Sawit, Tingkat Ekspor, dan Indeks Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the influence of palm oil prices and export levels has on the stock price index of plantation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. The data used is secondary data, namely data taken from annual reports or financial statements of companies listed on the IDX, this study also uses a purposive sampling method in obtaining research data. The sample used in this study totaled 13 companies from a population of 24 companies and used a time series for the period 2020 to 2022. The independent variables in this study were palm oil prices and export levels, while the dependent variable was the stock price index. This study uses multiple linear regression analysis test. Based on the results of the research analysis test, it shows that the price of palm oil has no effect on the stock price index, and the level of exports has an effect on the stock price index. But simultaneously the price of palm oil and the level of exports affect the stock price index.

Keywords: Palm Oil Prices, Export Rates, and Stock Price Index



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri sub sektor perkebunan merupakan industri yang memanfaatkan tanah sekaligus mengelolanya sebagai kawasan perkebunan, di mana peranannya yang penting dalam memenuhi kecukupan masyarakat, memperkuat perekonomian nasional, membuka lapangan kerja, dan menambah penghasilan negara. Oleh karena itu, banyak juga investor yang berinvestasi yaitu pada sub sektor perkebunan ini. Namun, penurunan harga kelapa sawit yang dimulai pada awal tahun 2022 ini menyebabkan penurunan terhadap harga saham sub sektor perkebunan yang menyebabkan minat para investor dalam berinvestasi menurun. Salah satu hasil perkebunan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Demikian pula, kelapa sawit juga merupakan produk ekspor Indonesia yang bersama dengan minyak dan gas berperan penting dalam perolehan devisa negara.

Berdasarkan pergerakan indeks harga saham, terjadi fluktuasi pada subsektor perkebunan. Oleh karena itu, pergerakan harga saham yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit ini menjadi pengendali dari naik dan turunnya indeks harga saham subsektor perkebunan. Minyak sawit menjadi salah satu isu yang menarik dalam perhatian masyarakat global dalam beberapa bulan terakhir. Indonesia memiliki kondisi alam yang baik, menjadikannya salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar. Bukan hanya hal itu, keunggulan lain dari kelapa sawit yaitu sebagai bahan bakar alternatif biodiesel, sebagai bahan

pupuk kompos, sebagai bahan baku industri lain seperti industri kosmetik, makanan, dan obat-obatan. Prospek pasar minyak sawit juga sangat menjanjikan, karenanya permintaan tumbuh kuat dari tahun ke tahun, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Mengingat Indonesia merupakan negara tropis dan memiliki lahan yang luas, hal ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Industri perkebunan memiliki kekhususan yang membedakannya dengan sektor industri lainnya, seperti kegiatan perawatan biologis atau tanaman dan transformasi untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau pengolahan lebih lanjut. Oleh karena itu, agar industri perkebunan kelapa sawit dapat terus berperan dalam perekonomian Indonesia, diperlukan rencana pengembangan sektor ini. Salah satunya dengan berinvestasi. Dengan investasi di sektor ini, diharapkan dapat meningkatkan permintaan manufaktur dan input, yang akan memengaruhi harga, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, serta membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Agustina, 2021).

Indonesia merupakan negara pengonsumsi minyak kelapa sawit terbesar di antara negara berkembang. Sehingga dapat diketahui bahwa negara Indonesia memiliki tujuan ekspor minyak kelapa sawit yang utama hingga mencapai 70 persen dari total ekspor Indonesia (Munadi, 2016). Hal ini juga menjadi pengaruh dalam pergerakan indeks saham di Indonesia, yaitu dengan nilai ekspor yang dihasilkan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh harga minyak kelapa sawit terhadap Indeks Harga Saham, seperti

Hafidz, (2015) membahas pengaruh harga komoditas minyak sawit, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan volume komoditas (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan produsen minyak sawit yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Kemudian pada Agustina (2021) yang membahas tentang dampak inflasi dan harga minyak kelapa sawit terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Termasuk juga kajian Joko (2019) yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Indonesia periode 2013-2017. Selain itu, ada juga pada Safitri (2017) membahas tentang dampak dari faktor perdagangan internasional (ekspor, impor dan *Foreign Direct Investment*) terhadap pasar modal dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, pada Sumantri & Latifah (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekspor, impor, inflasi dan nilai rata-rata USD terhadap IHSG. Begitu pula penelitian Sunaryo & Kurniawan (2020), juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai tukar, harga CPO dan profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal dan variabel yang memengaruhi tingkat harga saham di suatu perusahaan sub sektor perkebunan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil variabel ekspor dan harga kelapa sawit. Selain itu peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait pengaruh harga kelapa sawit dan ekspor terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel

yang berbeda yaitu adanya ekspor. Selain variabel yang berbeda, peneliti juga melakukan penelitian pada periode yang baru yakni pada periode 2020-2022.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait keberhasilan perusahaan kelapa sawit di Indonesia dalam pengelolaan dan produksi kelapa sawit, yang dapat meningkatkan investasi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Ekspor terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga kelapa sawit terhadap indeks harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ekspor terhadap indeks harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak penurunan harga kelapa sawit dan tingkat ekspor terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, serta faktor-faktor yang memengaruhi dalam pergerakan harga saham.

1.4.Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pengguna khususnya, bagi investor dan masyarakat umumnya dalam mempermudah mengetahui pengaruh dari turunnya harga kelapa sawit dan ekspor terhadap harga saham sub sektor perkebunan.

Harapan penelitian pada pihak terkait, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga kelapa sawit dan menjadi acuan dalam memilih investasi pada perusahaan sub sektor perkebunan. Selain itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan yang berhubungan dengan sistem informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan terkait penjelasan teori dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1 Teori Kuantitatif

Teori kuantitatif merupakan teori yang nantinya mengharuskan seorang peneliti agar memahami terkait variabel yang digunakan. Sebagaimana teori kuantitatif sebagai suatu proses yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Pada menentukan pengaruh dari turunnya ekspor dan harga kelapa sawit terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan ini, peneliti dapat menggunakan teori ini.

Penelitian ini memiliki tujuan penting untuk melakukan pengukuran, di mana pengukuran menjadi fokus pada penelitian, karena dari hasil pengukuran membantu untuk melihat hubungan mendasar antara pengamatan empiris dan hasil data secara kuantitatif (Ma'ruf, 2015).

Menurut Widjimanto (2015) disebutkan bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbit. Jika perusahaan penerbit dapat menghasilkan laba yang besar, maka dimungkinkan bagi perusahaan untuk mencadangkan sebagian dari laba tersebut sebagai dividen, bahkan dengan jumlah yang besar sekalipun.

Menurut Kartika (2016) semua variabel makro tersebut mempengaruhi IHSG, di mana ekspor memiliki pengaruh yang signifikan, karena kenaikan dan penurunan ekspor secara aktif mempengaruhi keuntungan perusahaan pengekspor, yang kemudian dijadikan sebagai informasi bagi investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.

2.1.2 Indeks Harga Saham

Indeks saham merupakan ukuran statistik mengenai seluruh pergerakan harga atas sekumpulan saham sesuai dengan kriteria dan metodologi tertentu dan dievaluasi berkala. Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Wijaya, 2015). Dengan demikian, ini adalah catatan perubahan dan pergerakan harga saham sejak pertama kali menyebar ke titik tertentu, dan representasi indeks harga saham didasarkan pada angka dasar yang disepakati. Oleh sebab itu, pergerakan nilai indeks tampaknya disebabkan oleh perubahan situasi pasar.

2.1.3 Ekspor

Berdasarkan Sutedi (2014) dijelaskan bahwa ekspor merupakan perdagangan yang mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sebagaimana hal ini juga merupakan kegiatan dari perdagangan Internasional merupakan transaksi jual beli antar negara, yang melibatkan dua pihak dan melintasi batasan negara.

Ekspor adalah perdagangan internasional di mana kebutuhan pokok dijual dari satu negara ke negara lain, karena kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional (Kisnawati, 2021). Seiring berkembangnya

perdagangan internasional, setiap negara dapat mengekspor produknya sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan Farina & Husaini (2017) dijelaskan bahwa suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan negara lain akan barang dan jasa.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan Wijaya (2015) dapat diketahui bahwa tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, indeks dow jones, indeks nikkei merupakan faktor yang berpengaruh dalam pergerakan harga saham. Begitu pula dengan indeks Ftse dan indeks Heng Seng, namun kedua faktor ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan harga saham.

Seorang investor wajib mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahannya. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Sebagaimana faktor internal adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, asimetri nilai tukar, dan pajak. Berdasarkan faktor-faktor di atas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi, misalnya anomali cuaca, merger dan akuisisi, pemecahan saham, pembagian dividen saham, dan tata kelola perusahaan (Oktavia & Genjar, 2019).

Selain itu, menurut Arenggaraya & Djuwarsa (2020) dijelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), inflasi, dan pengaruh produk domestik bruto. Keempat faktor tersebut juga sama-sama berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah peneliti review dengan memiliki topik yang sama dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti, tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit (CPO), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Penjualan Komoditas (CPO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Penghasil Kelapa Sawit (CPO) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012	(Hafidz, 2015)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Komoditas CPO • Tingkat Inflasi • Nilai Tukar Rupiah • Volume Penjualan Komoditas CPO 	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perkebunan penghasil minyak sawit yaitu harga sawit dan volume penjualan. Sedangkan dua variabel independen lainnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
2	Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019	(Agustina, 2021)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Harga Minyak kelapa Sawit 	Pada kedua variabel independen di penelitian ini, sama sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
3	Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017	(Joko, 2019)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Market Value Added</i> • <i>Total Asset Turn Over</i> • <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> 	Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa <i>Market Value Added</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, namun variabel <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Judul Penelitian	Peneliti, tahun	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
4	Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	(Safitri, 2017)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Saham Gabungan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor • Impor • <i>Foreign Debt Investment</i> (FDI) 	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ekspor dan FDI mempunyai hubungan yang positif terhadap IHSG, sedangkan impor berpengaruh negatif terhadap IHSG.
6	Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019	(Sumantri & Latifah, 2021)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Saham Gabungan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ekspor • Impor • Inflasi • Kurs Tengah USD 	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan impor dan kurs tengah USD tidak berpengaruh secara signifikan. Namun secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
7	Pengaruh Kurs, Harga CPO (Crude Palm Oil) dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis dan Implikasinya Terhadap Harga Saham	(Sunaryo & Kurniawan, 2020)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Sistematis • Harga Saham Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kurs • Harga CPO • Profitabilitas 	Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis 2. Ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap risiko sistematis

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Harga Kelapa Sawit

Menurut Agustina (2021), harga minyak kelapa sawit merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran bahan baku minyak sawit. Harga adalah pengembalian nilai tukar yang ditentukan oleh penjual dan pembeli untuk mendapatkan produk. Harga minyak sawit merupakan harga yang diakibatkan adanya permintaan dan bahan baku minyak kelapa sawit. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pergerakan harga minyak sawit, yang pertama adalah iklim dan cuaca, ketika faktor cuaca yang buruk menaikkan harga, karena volume produksi minyak sawit terancam dan permintaan harus memenuhi permintaan normal. Faktor yang kedua adalah minyak mentah, di mana kenaikan harga minyak mentah maka meningkatkan harga minyak kelapa sawit. Hal ini dikarenakan kelapa sawit sangat tergantung pada ketersediaan bahan bakar minyak. Ketiga komoditi substitusi, dengan naiknya harga minyak kelapa sawit yang tinggi maka menyebabkan investor beralih pada komoditi substitusi. Misalnya, pada komoditi jagung dan kedelai. Maka dengan kenaikan harga kelapa sawit ini akan menyebabkan penurunan terhadap nilai indeks harga saham.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafidz (2015), Agustina (2021), Joko (2019) dan Sunaryo & Kurniawan (2020) dinyatakan bahwa harga kelapa sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Harga kelapa sawit berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.

2.3.2 Ekspor

Berdasarkan Safitri (2017) dapat dilihat bahwa ekspor yang tinggi juga menghasilkan devisa yang tinggi pula, devisa digunakan untuk membiayai impor. Ekspansi perusahaan mengarah pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan perkapita naik dan PDB. IHSG juga akan tumbuh di sisi pasar modal karena laba perusahaan yang tinggi menyebabkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini mendorong investor untuk membeli saham di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya tercermin dari PDB negara, pasar modal juga harus berdaya saing global.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2017) dan Sumantri & Latifah (2021) sama-sama menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Di mana setiap perubahan kenaikan atau penurunan nilai ekspor maka akan menyebabkan pergerakan yang sama terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham.

2.3.3 Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Tingkat Ekspor terhadap Indeks Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi return saham perspektif makro ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain suku bunga domestik umum, tingkat ekspor dan impor, peraturan pajak, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, nilai tukar, suku bunga pinjaman luar negeri,

kondisi ekonomi internasional, siklus bisnis, ideologi ekonomi, dan peredaran uang (Mohamad, 2015).

Oleh sebab itu, menggunakan faktor ekonomi makro seperti volume ekspor dan harga minyak kelapa sawit untuk menganalisis harga indeks saham dapat membantu investor menentukan nilai sebenarnya dari perusahaan tempat mereka menanamkan modal atau berinvestasi.

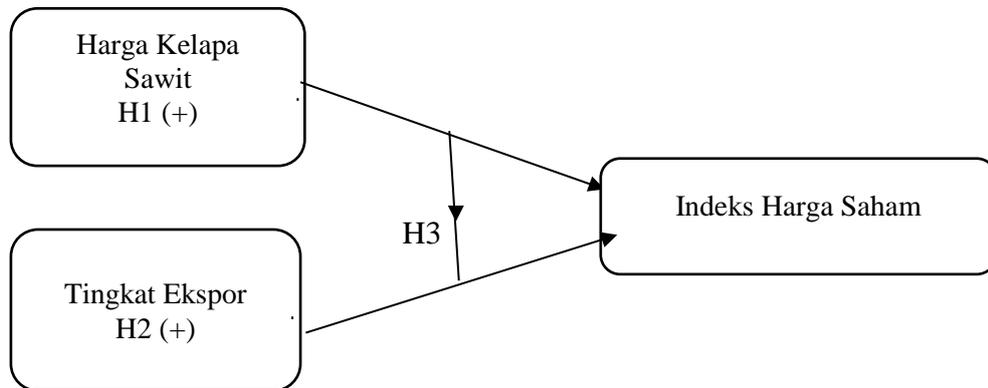
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2017), Agustina (2021) dan (Joko, 2019) dapat diketahui bahwa harga kelapa sawit dan tingkat ekspor dapat mempengaruhi kegiatan investasi dimana kedua faktor ini dapat mempengaruhi kinerja saham sehingga berdampak pada indeks harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat Ekspor dan harga kelapa sawit berpengaruh terhadap indeks harga saham.

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, dalam memberikan pemahaman terkait variabel independen yaitu tingkat ekspor dan harga minyak kelapa sawit berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham sub sektor perkebunan. Maka hal ini disajikan dalam skema kerangka pemikiran pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah suatu pengukuran atau perhitungan dari karakteristik tertentu tentang beberapa kelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Memiliki *Initial Public Offering* (IPO) yang lebih dari lima tahun
3. Perusahaan yang memiliki data *time series* harga saham selama periode 2020 sampai dengan 2022.
4. Perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki data ekspor selama periode 2020 sampai dengan 2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan www.sahamok.com.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode yang mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data yang dibutuhkan terkait penelitian ini, yaitu dengan menggunakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sebagaimana dokumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan dapat diakses melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham sub sektor perkebunan. Indeks harga saham sub sektor perkebunan merupakan sektor saham yang melingkup kegiatan perkebunan yang mana dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan tingkat indeks harga saham yang diperoleh tiap perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2022.

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

3.4.2.1 Harga Kelapa Sawit

Harga kelapa sawit diukur berdasarkan *Business Judgment Rule* (BJR). *Business Judgment Rule* ini adalah rata-rata berat dari satu janjang kelapa sawit yang ditimbang per periode tertentu. Sebagaimana dengan tujuan untuk melindungi kepentingan direksi selama keputusan yang dibuatnya didasarkan pada itikad baik dan bertanggung jawab (Rissy, 2021). Berdasarkan Sunaryo & Kurniawan (2020) dapat diketahui pada tingkat harga pokok produksi tertentu barang yang dijual ternyata semakin tinggi harga jualnya maka semakin besar keuntungan yang diterima, begitu pula sebaliknya.

3.4.2.2 Tingkat Ekspor

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka tingkat ekspor berpengaruh pada tingkat indeks harga saham sub sektor perkebunan. Mengekspor ke luar negeri biasanya terjadi ketika negara memproduksi barang dalam jumlah besar dan kebutuhan barang tersebut di dalam negeri terpenuhi. Oleh karena itu, kelebihan barang dikirim ke negara lain untuk dijual. Setiap negara dapat mengekspor produknya ke berbagai negara sesuai dengan kebutuhannya (Farina & Husaini, 2017).

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel keuangan utama yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2020-2022. Analisis deviasi maksimum, minimum, persentase, dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan standar penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Dapat dikatakan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, maka harus mempunyai model regresi yang baik. Oleh sebab itu, mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov, karena kedua angka tersebut saling mendukung. Jika nilai signifikansinya $>5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang menunjukkan situasi adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Sebagaimana uji ini, tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Maka dari itu, nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. ketika variansi residu dari satu kasus ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear korelasi ada gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian Autokorelasi menggunakan melalui uji Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Wijaya, 2015). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah harga kelapa sawit dan ekspor berpengaruh besar terhadap indeks harga saham.

Berikut model persamaan yang diajukan dalam analisis ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_2 + e$$

Keterangannya:

- Y : Indeks Harga Saham
X₁ : Harga Kelapa Sawit
X₂ : Tingkat Ekspor
a : Konstanta
b : Derajat kemiringan regresi
e : Faktor pengganggu

3.5.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji t (parsial) dan Uji F (simultan). Uji t digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Di mana pada uji t ini menggunakan dua kriteria, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima/gagal ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan pada uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (Harga Kelapa Sawit dan Ekspor), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai prob (f-stat) pada penelitian ini adalah <5% atau 0,05, maka dapat diartikan bahwa harga kelapa sawit dan ekspor secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi dan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data sekunder, mengambil sampel dari awal tahun 2020-2022. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari harga kelapa sawit dan ekspor terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan di Indonesia. Berikut merupakan ringkasan hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI	24
Perusahaan yang memiliki data harga kelapa sawit dan ekspor periode 2020-2022	13
Jumlah data yang dapat diolah (3 x 13)	39

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Penelitian 2022

4.2.Hasil dan Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan sampel yang diperoleh, peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam mempermudah mengelompokkan data, menjumlahkan bahkan menentukan nominal maksimum dan minimum. Berikut hasil pengelompokan data yang diperoleh:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Rata-Rata	Std. Deviasi
Y	14.100	74	2.230,54	3.394,291
X1	25.760	6.662	13.821,90	4.939,155
X2	191.376.689	94.249	14.454.470,97	35.766.647,528

Sumber: Hasil olahan data penelitian yang diolah pada 2022

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham (lembar)

X1 = Harga Kelapa Sawit/kg (Rp)

X2 = Tingkat Ekspor (ton)

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data, apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini, dapat dilihat pada nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. >5% atau 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan data berdistribusi secara normal. Hal ini diperoleh berdasarkan output yang dihasilkan menunjukkan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36540713
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,085
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji analisis ini digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Oleh dari itu, nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas di dalam model regresi. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga Kelapa Sawit (X ₁)	0,999	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Ekspor (X ₂)	0,999	1,002	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

Hasil uji analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X₁ dan X₂ 0,999 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$, sedangkan nilai VIF 1,002 < 10 . Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa pada data tersebut tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Hal ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser, di mana dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Jika nilai Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Harga Kelapa Sawit (X_1)	0,821	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Ekspor (X_2)	0,142	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear korelasi ada gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	,183	,137	,37542	1,988

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

Berdasarkan dari hasil uji Durbin-Watson pada residual persamaan regresi, diperoleh nilai Durbin Watsonnya 1,988 dan (4-du) 2,610. sebagai pedoman umum Durbin-Watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistik Durbin–Watson < 1 atau > 3, maka residual atau error dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi. Sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji Durbin-Watson pada penelitian ini berada <1 dan >3 (2,610 dan 1,988) maka diketahui bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

4.3. Hasil Pengujian Data

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah harga kelapa sawit dan ekspor mempunyai pengaruh besar pada indeks harga saham. Analisis ini merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu X1 (harga kelapa sawit) dan X2 (tingkat ekspor). Uji analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Sig	Keterangan
Konstanta	4,489	0,003	
X ₁	-0,689	0,120	H1 ditolak
X ₂	0,018	0,021	H2 gagal ditolak

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

Berdasarkan pada tabel hasil olah data di atas, maka terbentuklah persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 4,489 - 0,689X_1 + 0,018X_2$$

Berdasarkan persamaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,489 yang mengartikan pada variabel independen harga kelapa sawit dan tingkat ekspor sama dengan nol, maka adanya perubahan pada indeks harga saham.
2. Pada hasil uji regresi berganda variabel harga kelapa sawit (X1) memiliki nilai -0,689 yang berarti bahwa variabel X1 menurun sejumlah satu satuan yang dijelaskan dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen lain dalam keadaan konstan atau tetap.
3. Pada hasil uji regresi berganda variabel tingkat ekspor (X2) memiliki nilai 0,018 yang berarti bahwa variabel X2 meningkat sejumlah satu satuan yang dijelaskan dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel independen lain dalam keadaan konstan atau tetap.

4.3.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini, kriteria pengambilan keputusan Uji t adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari alpha, maka variabel independen secara individual dapat memengaruhi variabel dependen. Nilai alfa yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel 4.8. dapat diketahui bahwa:

1. Variabel X1 (Harga Kelapa Sawit)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa harga kelapa sawit memiliki nilai Sig. 0,120 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa harga kelapa

sawit tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

2. Variabel X2 (Tingkat Ekspor)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa variabel tingkat ekspor mempunyai nilai Sig. $0,021 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,018$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

4.3.3 Uji F

Uji f dilakukan untuk menggambarkan analisis hasil regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini, kriteria yang digunakan pada pengambilan keputusan uji f yaitu berdasarkan nilai signifikansi dari perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel, apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka diartikan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dapat menggunakan output Anova apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka diartikan bahwa variabel independen secara simultan sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-statistik $4,027 > 3,26$ yang dinyatakan bahwa hipotesisnya diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel harga kelapa sawit dan tingkat ekspor secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai Sig.

0,026 < 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

F- Hitung	F-Tabel	Sig.
4,027	3,26	0,026

Sumber: Hasil olah data penelitian 2022

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan Hipotesis 1 (H1) yang memprediksi bahwa harga kelapa sawit berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 tidak terbukti. Hal ini didukung dengan analisis data bahwa nilai Sig. 0,120 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka H1 yang menyatakan bahwa **harga kelapa sawit berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2020-2022) ditolak**. Dari analisis data diperoleh bukti bahwa naik turunnya harga kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan.

Sebagaimana hasil analisis data bahwa kenaikan ataupun penurunan harga kelapa sawit tidak mempengaruhi indeks harga saham. Berapapun harga kelapa sawit yang ditawarkan petani kepada perusahaan, akan tetap dibeli. Hal ini dikarenakan investor akan melihat kinerja perusahaan salah satunya dengan mempertahankan banyaknya jumlah kelapa sawit yang disetorkan, bukan

berdasarkan harga kelapa sawit. Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Widjimanto (2015) bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, kemungkinan besar perusahaan akan membayar sebagian dari keuntungan tersebut sebagai dividen, meskipun jumlah yang tinggi besar, sehingga menarik bagi investor atau calon investor untuk melakukan investasi, bukan melihat perkembangan harga kelapa sawit di pasar.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz (2015), Agustina (2021), Joko (2019) dan Sunaryo & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa harga kelapa sawit mempengaruhi indeks harga saham.

4.4.2 Pengaruh Tingkat Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan Hipotesis 2 (H2) yang memprediksi bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, diterima/gagal ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresinya 0,018 dan nilai Sig. 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka H2 yang menyatakan bahwa **tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2020-2022) diterima/gagal ditolak**. Diartikan bahwa semakin tinggi tingkat ekspor, maka semakin tinggi indeks harga saham.

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Sebagaimana dapat diketahui bahwa tingkat ekspor yang tinggi akan menghasilkan devisa yang tinggi pula (Safitri, 2017). Hal tersebut

akan mendorong investor untuk membeli saham di dalam negeri. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa tingkat ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan karena dengan naik turunnya ekspor memengaruhi pendapatan perusahaan yang aktif melakukan ekspor yang selanjutnya akan direspons investor sebagai informasi keputusan membeli atau menjual saham (Kartika, 2016).

Bursa Efek Indonesia semakin berkembang hal ini ditandai minat masyarakat terhadap dunia investasi saham semakin meningkat. Investasi dalam bentuk saham memberikan prospek apabila dikelola dengan baik. Investor harus mempertimbangkan *return* yang maksimal dan membaca situasi pasar dalam melakukan investasi. Investor membutuhkan indikator yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi, yaitu dikenal dengan indeks harga saham. Indeks harga saham menggambarkan perkembangan saham perusahaan yang diperdagangkan, yang sifatnya berbeda dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, faktor tersebut masih dapat dikendalikan. Sedangkan faktor eksternal, sangat sulit untuk diprediksi. Faktor tersebut antara lain ekonomi makro, di antaranya tingkat ekspor komoditi perusahaan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang pendapatan nasional, salah satu komoditas pertanian Indonesia terpenting adalah minyak kelapa sawit. Selain menguasai pasar dalam negeri, barang-barang tersebut juga mampu menguasai pasar luar negeri (Kisnawati, 2021). Walaupun beberapa waktu yang lalu sempat terjadi permasalahan langkanya minyak goreng di pasaran yang bahannya dari kelapa sawit.

Dari hasil penelitian diperoleh bukti bahwa kenaikan dan penurunan tingkat ekspor kelapa sawit mempengaruhi kenaikan dan penurunan Indeks harga saham. Penurunan Indeks harga saham menyebabkan berkurangnya nilai kapitalisasi pasar, hal tersebut menunjukkan kinerja saham sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia kurang bersinar sehingga dapat mengurangi minat investor dalam berinvestasi, dan sebaliknya peningkatan indeks harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, menunjukkan perkembangan yang bagus sehingga dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor perkebunan di antaranya penghasil kelapa sawit. Oleh karena itu tingkat ekspor dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri & Latifah, 2021) dan (Safitri, 2017) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Di mana setiap perubahan kenaikan atau penurunan nilai ekspor maka akan menyebabkan pergerakan yang sama terhadap indeks harga saham.

4.4.3 Pengaruh Harga Kelapa Sawit dan Tingkat Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham

Berdasarkan Hipotesis 3 (H3) yang memprediksi bahwa harga kelapa sawit dan tingkat ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 diterima/gagal ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian uji F yang diperoleh nilai Sig. 0,026 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan maka H3 yang menyatakan bahwa **harga kelapa sawit dan tingkat ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2020-2022) diterima/gagal ditolak.**

Berdasarkan analisis data baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi indeks harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2020-2022). Maka dapat diartikan bahwa harga kelapa sawit dan ekspor secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham. Indeks harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Penetapan harga kelapa sawit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan, yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Namun, faktor eksternal yaitu makro ekonomi diantaranya tingkat ekspor juga dapat mempengaruhi indeks harga saham. Oleh karena itu investor dalam pengambilan keputusan dapat mempertimbangkan informasi naik turunnya harga kelapa sawit ataupun naik turunnya tingkat ekspor, dalam melakukan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017), Agustina (2021) dan (Joko, 2019) yang diketahui bahwa harga kelapa sawit dan tingkat ekspor dapat mempengaruhi kegiatan investasi dimana kedua faktor ini dapat memengaruhi kinerja saham sehingga berdampak pada indeks harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Tingkat ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Harga kelapa sawit dan tingkat ekspor secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala pada penelitian ini, yaitu kurangnya informasi yang lengkap terhadap nilai akun yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi penelitian 24 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, namun yang menyajikan secara lengkap harga kelapa sawit dan tingkat ekspor periode 2020-2022 hanya 13 perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI

untuk dapat menyajikan nilai harga kelapa sawit dan tingkat ekspor secara lengkap di laporan keuangan ataupun *annual report* perusahaan. Hal ini dapat bertujuan agar para peneliti bisa mengumpulkan data dengan mudah dan dapat mempermudah para investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Selain itu adapun saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih kompleks dan mendalam sehingga dapat digunakan dengan baik dan bijak oleh para pembaca maupun pengguna dapat memahami lebih lagi.



Daftar Pustaka

- Agustina, I. (2021). Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Online Mahasiswa*, 6(3), 1–15.
- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 44–50.
- Hafidz, S. (2015). Analisis Pengaruh Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit (Cpo), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Volume Penjualan Komoditas (Cpo) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penghasil Kelapa Sawit (Cpo) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 1–32.
- Joko, P. (2019). Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kartika, R, R. (2016). Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Thesis*. Universitas Negeri Malang.
- Kisnawati, B. (2021). Kajian Ekspor Impor dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Pertanian (Studi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2019). *Valid Jurnal Ilmiah*, 18(2), 114–127.
- Ma'ruf, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif . Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Munadi, E. (2016). Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model). *Informatika Pertanian*, 16(2), 1018–1036.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Rissy, Yafet Y. W. (2020). Business Judgement Rule: Ketentuan dan Pelaksanaannya oleh Pengadilan di Inggris, Kanada dan Indonesia. *Jurnal Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32(2), 1–19.
- Safitri, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1982-2016. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–19.
- Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 11–21.
- Sunaryo, & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Kurs, Harga CPO (Crude Palm Oil) dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Kinerja*, 2(02), 45–67.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widjimanto, S. (2015). *Seri Akademis Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, T. S. J. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(6), 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya nusantara Tbk
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
6	PALM	Provident Agro Tbk
7	SGRO	Sampoerna AgroTbk
8	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
10	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk
13	FAPA	PT FAP Agri Tbk



Lampiran 2. Indeks Harga Saham

Kode Perusahaan	Y		
	2020	2021	2022
AALI	14.100	13.075	9.950
ANJT	980	745	980
BWPT	153	161	74
DSNG	490	650	530
LSIP	1.435	1.470	1.190
PALM	274	308	665
SGRO	2.400	1.705	2.060
SIMP	426	464	462
SMAR	3.900	3.750	4.360

Kode Perusahaan	Y		
	2020	2021	2022
SSMS	830	1.300	1.015
TBLA	975	935	800
UNSP	104	114	113
FAPA	8.288	2.610	3210

Lampiran 3. Harga Kelapa Sawit

Kode Perusahaan	X1		
	2020	2021	2022
AALI	8.545	11.294	10.889
ANJT	11.740	17.657	25.760
BWPT	7.967	10.917	25.213
DSNG	11.163	18.641	13.000
LSIP	11.206	22.692	14.900
PALM	8.195	11.232	11.142
SGRO	6.662	10.800	10.884
SIMP	11.230	18.898	17.008
SMAR	10.776	16.331	21.210
SSMS	10.074	12.036	10.571
TBLA	9.191	13.010	9.746
UNSP	14.615	20.587	17.663
FAPA	8.288	18.636	18.685

Lampiran 4. Tingkat Ekspor

Kode Perusahaan	X2		
	2020	2021	2022
AALI	3.571.255	2.030.000	2.330.000
ANJT	87.459.544	23.614.660	346.640
BWPT	2.198.666	143.526	94.667
DSNG	962.805	274.814	395.634
LSIP	102.445	117.295	94.249

Kode Perusahaan	X2		
	2020	2021	2022
PALM	3.740.114	3.777.893	3.758.108
SGRO	3.502.227	11.665.351	9.185.484
SIMP	1.692.086	3.242.464	1.688.702
SMAR	16.460.044	8.006.230	4.981.431
SSMS	12.086.125	97.073.321	1.397.831
TBLA	1.380.252	2.571.365	1.755.637
UNSP	1.164.363	1.893.567	1.373.948
FAPA	191.376.689	21.834.971	34.379.965

Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Harga Saham	39	74	14.100	2.230,54	3.394,291
Harga Kelapa Sawit	39	6.662	25.760	13.821,90	4.939,155
Tingkat Ekspor	39	94.249	191.376.689	14.454.470,97	35.766.647,528
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,489	1,418		3,167	,003		
x1	-,689	,433	-,240	-1,591	,120	,999	1,002
x2	,018	,008	,363	2,410	,021	,999	1,002

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,540	,900		,600	,552
x1	-,063	,275	-,037	-,228	,821
x2	-,007	,005	-,242	-1,500	,142

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,489	1,418		3,167	,003
x1	-,689	,433	-,240	-1,591	,120
x2	,018	,008	,363	2,410	,021

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,135	2	,567	4,027	,026 ^b
Residual	5,074	36	,141		
Total	6,209	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x2, x1